

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak dalam menanamkan nilai-nilai agama agar terbentuk insan yang religius pada anak. Pendidikan akhlaq pada anak harus dimulai sejak dini supaya dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, di antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan harus ada upaya yang mampu memadukan ketiganya secara seimbang agar kebiasaan anak di sekolah, rumah dan lingkungan selaras dapat terjalin komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah untuk perbaikan pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter pada anak.¹

Salah satu solusi untuk membentuk karakter anak yang lebih baik adalah pendidikan karakter. Program pendidikan karakter di sekolah dimaksud untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, budi pekerti yang baik. Mengingat

¹ Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 37.

pentingnya pendidikan karakter dalam diri maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.²

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Namun demikian, fenomena dari kondisi saat ini moral akhlak generasi muda yang rusak, dan tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai masalah pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Hal ini terjadi karena hilangnya karakter religius. Hilangnya atau kurangnya karakter religius peserta didik akan menyebabkan proses pendidikan tidak berjalan lancar secara maksimal, keadaan ini akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religiusnya kurang terbangun dengan baik

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : KENCANA, 2011), hal.17.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal.6.

yaitu terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Berdasarkan masalah diatas maka metode pembiasaan dianggap sebagai solusi paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius siswa. Metode pembiasaan keagamaan yang dimaksud adalah cara yang dibiasakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai nilai agama Islam itu sendiri yang ada di lingkungan sekolah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan *kontinu* terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan.⁵

Pembiasaan keagamaan di SMK Ma'arif 6 Ayah adalah Sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai secara berjamaah, Yasin, Tahlil, dan Asmaul Husna.⁶ Untuk dapat mewujudkan visi misi sekolah mengenai pembentukan karakter religius siswa maka harus membutuhkan metode dan media serta sarana prasarana yang menunjang agar dapat terwujudnya karakter religius siswa di sekolah melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 6 Ayah. Pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan setiap hari.

⁴ Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana,2011) , hal.55

⁵ Syafri,Ulil Amri *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 140.

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujibudin (Guru PAI) pada tanggal 23 September 2023.

Penelitian serupa dengan penelitian penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang terjadi di SMK Ma'arif 6 Ayah. Maka dari itu peneliti mengangkat "Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah" sebagai judul penelitian.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak meluas dan lebih terarah maka penulis memfokuskan pada :

1. Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.
3. Penelitian ini meneliti siswa kelas X TAV 1 di SMK Ma'arif 6 Ayah.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah?

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari salah paham dalam menafsirkan istilah dalam judul proposal, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu program yang sudah ditetapkan untuk dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.

2. Metode Pembiasaan Keagamaan

Metode pembiasaan keagamaan yang dimaksud adalah cara yang dibiasakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri yang ada di lingkungan sekolah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan *kontinu* terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Pembiasaan keagamaan yang dimaksud dalam judul ini adalah pembiasaan keagamaan yang sudah diprogramkan di SMK Ma'arif 6 Ayah yang dilaksanakan setiap harinya.

3. Karakter Religius

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud karakter religius adalah karakter religius yang diterapkan pada siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

b. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih terhadap pengembangan program keagamaan di sekolah demi kemajuan dan pemberdayaan SDM yang lebih baik.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih karya ilmiah serta kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter dan pembentukan karakter religius siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi untuk membiasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak anaknya.